

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah dilihat dari sisi bahasa Arab, yaitu *do'a*, *yad'u*, *da'wa*, serta *du'a* yang mempunyai arti menyeru atau jalan menuju, mengajak, memanggil, permohonan, permintaan, serta ajakan. Maksudnya ialah ajakan kepada Islam serta yang dimaksud menggunakan seruan artinya seruan kepada Islam atau seruan Islam. menggunakan demikian secara sederhana dakwah ialah aktivitas mengajak, memotivasi, mendorong orang lain sesuai bashirah buat meniti di jalan Allah Swt serta istiqamah pada jalan Allah Swt serta berjuang bersama meninggikan agama Allah Swt.¹ Pada kegiatan ini harus menunjukkan dakwah menggunakan atau mempergunakan ilmu serta persiapan perencanaan dengan baik.² Dakwah dalam artian seruan terdapat disurah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran: 104).³

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah berarti menyeru, memohon atau mengajak manusia kepada jalan dan situasi yang lebih baik atau dengan kata lain memberi petunjuk hidayah.

2. Unsur Dakwah

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i merupakan orang yang melakukan aktivitas dakwah yang dapat berbentuk ucapan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik itu individual maupun secara

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 17-18.

² Nihayatul Husna, “*Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*” Vol. 1 No. 1, (2021): 99, diakses 1 Desember, 2021, <mailto:https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar/index>

³ Al-Qur'an, Al-Imran ayat 104, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 63.

bersama-sama. Da'i ini dapat disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran agama Islam), namun sesungguhnya pemaknaan ini ruang lingkupnya sangat kecil karena masyarakat awam menyebutnya dengan istilah penceramah atau *khatib* (orang yang sedang berkhotbah).

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u merupakan orang yang menjadi tujuan bagi da'i (penceramah) baik itu yang beragama Islam bahkan orang non Islam sekalipun (itu berlaku juga kepada orang yang tidak mempercayai akan adanya keberadaan Tuhan). Adapun kegiatan untuk orang yang sudah beragama Islam tujuannya merupakan untuk meningkatkan kepada kualitas iman, ihsan, serta nilai ke-Islaman itu sendiri, sedangkan dakwah bagi orang yang tidak beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka agar supaya mengikuti ajaran Islam serta biar beribadah di jalan Allah Swt (sang pemilik maha kebenaran).⁴

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah merupakan nasihat yang implisit berasal da'i pada mad'u, pada pada kegiatan berdakwah yang menjadi materi dakwah merupakan ajaran-ajaran agama Allah Swt supaya mereka mengetahui, tahu, menghayati, serta mengamalkan nilai ajaran Islam secara baik serta benar.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah merupakan peralatan yang dipergunakan untuk menunjang penyampaian pesan da'i ketika mengutarakan beberapa materi dakwah yang sifatnya kondisional diadaptasi dengan syarat serta yang dibutuhkan mad'u.

e. Thariqah (metode dakwah)

Thariqah merupakan cara yang digunakan da'i untuk melakukan dakwah, dengan cara ini bisa mengoptimalkan akibat akhir pada penyampaian dakwah diantaranya yaitu, penyampaian dakwah menggunakan cara memperhatikan keadaan mad'u dakwah (bila pesan tersirat), penyampaian dakwah dengan menyampaikan nasehat dengan rasa *nrimo* (lapang dada) serta afeksi (*mau'izaqtul hasanah*), penyampaian dakwah menggunakan cara diskusi atau memaparkan beberapa pendapat, bertukar pikiran (*mujadalah billati hiya ahsan*), setiap aplikasi dakwah akan memberi akibat terhadap materi yang telah disampaikan kepada mad'u pasti ada maksud serta tujuannya, untuk mengetahui apakah tujuan itu berhasil atau

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 23.

tidak. Bila telah menemui akibat yang sudah baik maka, selanjutnya materi dakwah mampu dikembangkan supaya dakwah mampu lebih menarik lagi serta dapat diterima disemua kalangan.⁵

f. *Atsar* (efek dakwah)

Setiap berlangsungnya kegiatan dakwah pasti akan mendapatkan respon dari seorang *mad'u*. Dimana respon *mad'u* itu apabila kegiatan dakwah telah berlangsung. Respon itu bisa disebut sebagai respon (umpan balik) dari proses dakwah yang sering kali dilupakan oleh *da'i*. Padahal *atsar* (efek dakwah) itu sangat penting dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa mempertimbangkan kepada respon *mad'u* mungkin dakwah tersebut akan momoton (bisa saja).

Dampak (efek dakwah) merupakan hal yang harus dilakukan secara baik serta mempunyai pengetahuan yang luas, ialah dimana tidak dengan cara persial atau setengah-setengah.⁶

g. Evaluasi Dakwah

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa evaluasi merupakan suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang baik serta tepat. Dengan demikian evaluasi bagi banyak banyak organisasi merupakan istilah umum yang digunakan bersama-sama dengan mengkaji secara ulang. Organisasi lain menggunakannya dalam pengertian yang lebih ketat sebagai penilaian yang komprehensif terhadap keluaran serta dampak proyek apa sumbangannya terhadap pencapaian tujuan sasaran.

Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan visi , misi, serta tujuan atau tidak. Sedangkan evaluasi terhadap program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan kebutuhan umat atau tidak.⁷

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 32.

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 34-35.

⁷ Arsam, "Monitoring dan Evaluasi Dakwah" 1, no. 1 (2013): 164-165
diakses pada 1 Juni, 2013,
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/448/440>

3. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana dakwah yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata secara praktis untuk mencapai tujuan. Sedangkan dakwah sebagai suatu usaha dalam menyerukan kepada perorangan maupun seluruh umat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia yang meliputi *amar al ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan masyarakat dan peri kehidupan bernegara.

Semenjak Al-Qur'an diturunkan, dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang akan selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu dan firman Allah Swt mempunyai identitas mutlak dan universal, sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu dan ruang. Adapun metode dakwah Islam berdasarkan ayat Al-Qur'an terdiri dari beberapa metode, diantaranya terangkum dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).⁸

Hikmah yang dapat diambil dari ayat ini ialah perkataan yang tegas, jelas serta benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.⁹ Adapun metode yang digunakan dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

a. Metode Bil Hikmah

menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan

⁸ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 281.

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 26.

mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun

b. Metode *Bil Mawidzotil Hasanah*

Nasihat yang baik dapat menembus hatimanusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dankekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan.¹⁰

c. Metode *Bil Lati Hiya Ahsan*

Diskusi atau berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat.

d. Metode *Bil Hal*

Metode keteladanan bisa berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode keteladanan bisa disebut metode dakwah bil hal karena keduanya sama-sama mengajak mad'u dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata da'i kepada mad'unya.¹¹

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sesungguhnya merupakan penyusunan aktivitas atau rangakaina tindakan guna mencapai suatu tujuan dalam bardakwah. Tujuan ini merupakan pemberian arah serta pedoman bagi serta gerak langkah kegiatan berdakwah, sebab tersusunnya rencana secara rapi mustahil apabila tanpa tujuan. Secara garis besar tujuan dakwah merupakan cara memberi

¹⁰ Nihayatul Husna, “*Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an*” 1 No. 1, (2021): 100-102, diakses 1 Desember, 2021, <mailto:https://ejournal.iainkebumen.ac.id/index.php/selasar/index>

¹¹ Susiyanto, “*Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*”, (Salatiga: Al-Ma’arif, 2002), 182.

pengertian bahwa dakwah itu baik untuk yang sudah memeluk agama maupaun yang belum mempercayai adanya Allah SWT.¹² Sedangkan yang berkewajiban berdakwah keseluruhan umat merupakan Rasulullah Saw serta utusan-Nya yang lain, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*. (Q.S. Al-Maidah: 67).¹³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *“dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (Q.S. Al-Anbiya': 107).¹⁴

Kebahagiaan dunia serta akhirat merupakan puncak tertinggi hidup manusia ke jalan yang menjadikan syarat kebahagiaan. Karena hidup bahagia tidaklah semudah semudah dengan apa yang diucapkan, tidak cukup hanya dengan berdo'a, tapi harus dengan usaha yang diridloi Allah SWT.

Manusia mempunyai akal sehat serta nafsu, akal selalu untuk dapat ke arah jalan kebahagiaan serta sebaliknya nafsu selalu mengajak kearah kemaksiatan. Dengan demikian dakwah memiliki fungsi memberikan peringatan kepada *'amar ma'ruf nahi munkar* agar mendapatkan kebahagiaan yang telah dimaksud.¹⁵ Dakwah dapat secara jelas diketahui bahwa kemana arah tujuan ataupun apa model kegiatannya yang hendak dilaksanakan, akan kepada siapa penyampaian dakwah tersebut, serta menggunakan cara apa penyampaian dakwah itu agar tidak terjadi rencana yang berlebihan. Karena tujuan khusus sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 19:

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 52.

¹³ Al-Qur'an, Al-Maidah ayat 67, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 119.

¹⁴ Al-Qur'an, Al-Anbuya' ayat 107, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 331.

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 54.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامَ وَمَا خَلَّفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ الْأَمِينَ بَعْدَ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”. (Q.S. Al-Imran: 19).¹⁶

B. Strategi Dakwah

1. Definisi Strategi Dakwah

Secara etimologi, proses penentuan rencana yang dilakukan sang pemimpin yang fokus pada tujuan dalam jangka panjang sang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana supaya tujuan tadi bisa tercapai dengan maksimal. Sedangkan secara semantik, seni manajemen merupakan tindakan upaya yang senantiasa dapat mengikat secara terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang akan diperlukan sang para pengikut dari dulu hingga masa yang akan tiba. Secara garis besar strategi merupakan haluan dalam bertindak guna mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁷

Strategi dakwah atau seringkali disebut seni manajemen (metode, manajemen, siasat, taktik yang digunakan dalam beraktivitas) mungkin sering kita dengar di pada dunia usaha, manajemen ekonomi, dunia politik, serta untuk menjalankan syiar agama atau dakwah sekalipun. Kata strategi dakwah ini belakangan juga digunakan oleh berbagai bentuk bidang karena sangat luasnya pengertian seni manajemen, yaitu salah satunya dipergunakan pada istilah atau pada syiar agama atau dibidang dakwah. Kata ini bisa disebut dengan seni manajemen, artinya suatu cara yang dilakukan pemimpin atau da'i terhadap suatu organisasi sebagai tujuan untuk mencapai tujuan atau misi bersama.¹⁸

Bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah ialah proses perencanaan dakwah oleh da'i yang digunakan untuk

¹⁶ Al-Qur'an, Al-Imran ayat 19, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 52.

¹⁷ Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 3.

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kenacana Predana Media Group, 2006), 9.

menyusun strategi dakwah supaya memperoleh suatu respon dari orang lain (mad'u) buat mencapai suatu misi yang diinginkan oleh da'i sehingga misi dakwah da'i agar lebih baik serta dapat diterima masyarakat lebih maksimal.

2. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah

Setiap pimpinan organisasi wajib mempunyai komitmen pada prinsip-prinsip strategi dakwah, waktu mengaplikasikan tugas serta tanggung jawabnya. Karena dengan menggunakan prinsip strategi dakwah ini akan mendukung kesuksesan organisasi dalam meningkatkan kesuksesan kinerjanya. Menggunakan sistem ini dapat terhindar dari aneka macam dilema atau kesalahan-kesalahan pada menjalankan aktivitasnya serta kepercayaan diri pun semkain tambah besar. Berdasarkan Henry Fayol yang dikutip sebagai Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Prinsip-prinsip awam manajemen strategi sebagai berikut:¹⁹

- a. Pembagian sistem kerja.
- b. Kekuasaan serta pertanggung jawab.
- c. Ketaatan (kepatuhan).
- d. Konsisten terhadap perintah.
- e. Konsisten terhadap arah serta tujuan.
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi.
- g. Honor atau kebutuhan.
- h. Keadilan.
- i. Inisiatif.

3. Fungsi-fungsi Strategi Dakwah

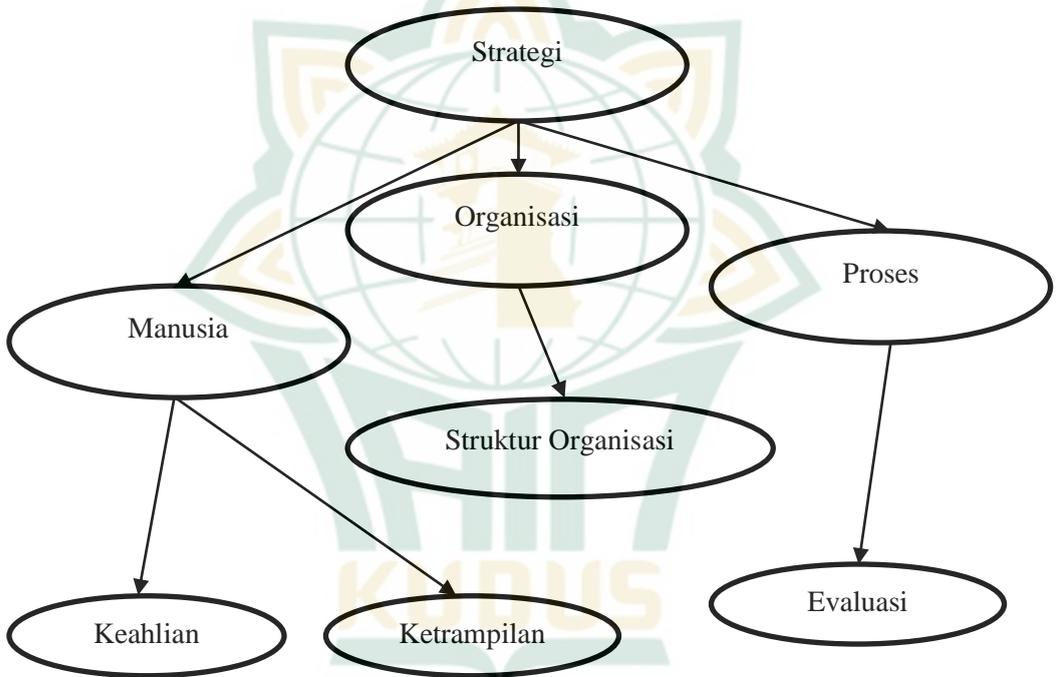
Aktivitas strategi dakwah meliputi rangkaian yang sangat luas jangkauannya, karena dimulai dari bagaimana memilih arah serta tujuan dalam organisasi pada masa yang akan tiba, menciptakan aktivitas organisasi, serta mendorong terbinanya kerja sama antara sesama anggota (*team work*) organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Dalam rangka untuk membuat tujuan organisasi tercapai secara efektif serta efisien itulah manajemen wajib sepenuhnya difungsikan di setiap organisasi, baik organisasi industri, organisasi politisi, organisasi perbankan, organisasi pendidikan, serta organisasi yang lainnya. Adapun fungsi-fungsi tersebut ialah:

¹⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimisasi Pengeolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 17-18.

- a. Perencanaan.
- b. Organisasi.
- c. Produktivitas.
- d. Koordinasi.
- e. Supervisi.
- f. Evaluasi.²⁰

Bagan 2.1.
Peta konsep manajemen strategi dakwah PO. New Shantika



C. Definisi Keberagamaan

Keberagamaan Agama merupakan kata yang berasal dari Bahasa Sangskerta yang artinya “tidak kacau”, yang diambil dari dua suku kata, yaitu “a” yang artinya “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama

²⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalisasi Pengeolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 25-26.

merupakan suatu peraturan kehidupan agar tidak kacau.²¹ Dari pengertian ini dijelaskan lebih jauh bahwa agama merupakan cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan. Agama merupakan hubungan yang dihayati manusia dengan yang transenden (Tuhan), hubungan ini bersifat lahir batin. Dari segi luar, agama menyangkut kelakuan dan perilaku yang merupakan segi batin dalam praktek kehidupan. Dari segi batin agama menyangkut perasaan, keinginan, harapan, dan keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kekuasaan yang transenden.²² Dari berbagai definisi di atas jelas tergambar bahwa agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya untuk menjadi pedoman hidup, sebagai jalan untuk menuju keselamatan di dunia kini dan di akhirat.

Selanjutnya kata keberagamaan berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri mempunyai arti “memeluk atau menjalankan agama”. Keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²³ Keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif (potensi intelektual), perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa keberagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan seseorang.

D. Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan

Dapat dimengerti bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada manusia individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik eksternal maupun internal. Karena perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Berikut yang

²¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 13.

²² Nico Dister, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 9.

²³ Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), 20.

termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya adalah sebagai berikut:

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir merupakan pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.

b) Pengaruh Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan reaksi psikologis fisiologis yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar kendali individu manusia atau suatu sebuah organisasi. Biasanya faktor eksternal ini dapat dipengaruhi dari lingkungan, *circle* pertemanan maupun organisasi, atau apa saja yang berada diluar kendali tersebut adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Keterangan tersebut jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik anak dimasa

pertumbuhan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

E. Kualitas Keberagamaan

Sebagai makhluk hidup dengan berbagai dimensi dengan berbagai kebutuhannya, maka ketika kebutuhan itu dapat dipenuhi serta terpenuhi maka dapat mencapai suatu derajat yang tinggi atau dapat dikatakan manusia utuh (*insan al kamil*). Diantara dimensi yang ada pada manusia yaitu fisik, secara fisik manusia tidak adabedanya dengan hewan, yang butuh makan, minum, istirahat, serta tumbuh berkembang. Secara etis, yaitu dimana manusia ingin memperoleh keuntungan serta dapat meminimalisir kerugian. Estetika, manusia sering memperhatikan keindahan. Keberagamaan, yaitu memiliki dorongan untuk menyembah Allah Swt. Kehendak, yaitu karena manusia diberi bekal dengan akal dapat menahan keinginan bebas serta dapat menjaga keseimbangan hidupnya, serta dimensi mengenal diri, yaitu manusia ingin mencari keberadaan (eksistensi) dirinya yang berkisar pada diri mana, mengapa ada, serta untuk apa²⁴.

Terkait dengan keberagamaan manusia, bahwa manusia memang butuh satu sandaran yang dia yakini serta serba lebih (maha kuasa) yang secara jelas dapat dikatakan kebutuhan terhadap agama, terlepas dari timbulnya atau benih beragama itu berawal dari rasa takut, pendambaan terhadap ketentraman atau dari memperhatikan

²⁴ Abdul Manan, *Kajian Ke-Islaman: Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Keberagamaan Mahasiswa*, 9, no 1 (2015): 26, diakses pada 12 Juni, 2015, <https://scholar.archive.org/work/u3uqooktmzanzeqog35ieyfv4i/access/wayback/http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/AKADEMIKA/article/download/71/68>

alam semesta yang awalnya dari keindahan yang dilihat, kebaikan yang dirasa, kebenaran yang nyata, yang diakhiri dengan memunculkan ucapan kemaha suciannya Yang Maha Esa.²⁵

Islam memandang kecenderungan manusia terhadap agama merupakan sebagai fitrah serta salah ciri fitrah ini ialah bahwa manusia menerima Allah Swt sebagai Dzat yang patut untuk disembah dengan kata lain manusia itu ialah berwal dari mempunyai kecenderungan baeragama, sebab agama itu sebgian dari fitrahnya. Sebagaimana yang sudah dijelasakn di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بُنَيِّ أَدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَننَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engaku Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S. A'raf: 172).²⁶

F. Karyawan

1. Definisi Karyawan

Karyawan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan, kehadiran mereka begitu penting, tanpa adanya karyawan tidak akan terjadi kelancaran dan proses produksi suatu perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga, maupun masyarakat baik di dalam atau di luar hubungan kerja. Dari definisi tersebut bahwa karyawan merupakan orang yang memiliki tenaga untuk bekerja yang melakukan pekerjaan pada setiap bentuk usaha (perusahaan) atau

²⁵ Munawir Haris, “AGAMA DAN KEBERAGAMAAN; SEBUAH KLARIFIKASI UNTUK EMPATI,” 9, no. 2 (2017): 171. – diakses pada 4 September 2017, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/59>

²⁶ Al-Qur'an, Al-A'raf ayat 172, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 597.

perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di luar hubungan kerja.

Karyawan merupakan kekayaan utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan mereka, aktifitas tidak akan terlaksana. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses serta tujuan yang ingin dicapai.

2. Jenis-jenis Karyawan

Karyawan berdasarkan statusnya dalam sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu karyawan kontrak dan karyawan tetap. Karyawan bisa dibedakan menjadi karyawan tetap dan karyawan kontrak dilihat sesuaidari perjanjian kerjanya.²⁷

Perjanjian antara pekerja dengan perusahaan, hak, serta kewajiban para pihak mulai saat hubungan kerja. Dalam perjanjian kerja juga harus jelas apakah hubungan kerja tersebut untuk waktu tertentu atau tidak waktu tertentu. Perjanjian antar pekerja atau buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memenuhi syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban para pihak sebagai berikut:

a) Karyawan tetap

Karyawan tetap merupakan karyawan yang sudah mengalami pengangkatan sebagai karyawan perusahaan (perusahaan dan sebagainya) secara tetap berdasarkan keputusan dan kepadanya diberikan kepastian akan keberlangsungan masa kerjanya.

b) Karyawan kontrak

Karyawan kontrak merupakan pekerja yang memiliki hubungan kerja dengan pengusaha dengan berdasarkan pada perjanjian kerja waktu tertentu atau perjanjian (secara tertulis) dengan persetujuan yang diberi sanksi hukum antara dua belah pihak untuk melakukan serta tidak melakukan kegiatan.

3. Hak-hak Karyawan

Hak-hak karyawan merupakan sesuatu yang harus diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari kedudukan atau

²⁷ Nurhotia Harahap, "Hak dan Kewajiban Pekerja dalam Undang-undang Ketanagakerjaan", (*Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarifan dan Keprdataan*), 6 No. 1 (2020) diakses pada 11 Januari, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/2505/pdf>

status dari seseorang, sedangkan kewajiban adalah suatu prestasi baik berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kebutuhan atau statusnya.²⁸ Mengenai hak-hak bagi pekerja adalah sebagai berikut :

- a) Hak mendapatkan upah atau gaji.
- b) Hak atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.
- c) Hak bebas memilih dan pindah pekerjaan sesuai bakat dan kemampuannya.
- d) Hak atas pembinaan keahlian kejuruan untuk memperoleh serta menambah keahlian dan keterampilan lagi.
- e) Hak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia.
- f) Hak atas cuti dan istirahat tahunan.
- g) Hak untuk melakukan perundingan atau penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui bipartit, mediasi, konsiliasi, arbitrase dan penyelesaian melalui pengadilan.

4. Kewajiban Karyawan

Sebagai karyawan yang sudah terikat dengan kontrak atau tetap disebuah perusahaan memiliki beberapa kewajiban yang dapat diharapkan untuk dipenuhi. Kewajiban sebagai karyawan adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran dan disiplin kerja, karyawan diharapkan untuk hadir secara tepat waktu sesuai dengan jadwal kerja yang ditentukan oleh perusahaan.
- b) Produktivitas dan kualitas kerja, karyawan diharapkan memberikan kontribusi yang positif dalam pekerjaannya.
- c) Ketaatan terhadap aturan dan kebijakan, karyawan diharapkan untuk mematuhi semua aturan dan kebijakan perusahaan.
- d) Kerjasama tim, karyawan diharapkan untuk semua dapat bekerjasama dengan rekan kerja dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.
- e) Pengembangan diri, karyawan diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pekerjaan.

²⁸ Nurhotia Harahap, “*Hak dan Kewajiban Pekerja dalam Undang-undang Ketanagakerjaan*”, (*Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarifan dan Keprdataan*), 6 No. 1 (2020) diakses pada 11 Januari, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidoempuan.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/2505/pdf>

- f) Etika kerja, karyawan diharapkan untuk menjaga etika dengan baik, termasuk integritas, kejujuran, dan profesionalisme.
- g) Mengikuti instruksi, karyawan diharapkan untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh atasan atau pimpinan perusahaan.²⁹

G. Khatam Al-Qur'an

1. Khatam

Khatam proses penyelesaian pembacaan Al-Qur'an dari Juz serta surah pertama hingga akhir tanpa terkecuali satupun. Khataman Al-Qur'an merupakan cara membaca serta menyelesaikan dengan bersama-sama ataupun bisa dilakukan dengan sendiri. Khataman Al-Qur'an merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas (114 surah dalam Al-Qur'an) bisa dibaca secara berurutan yakni mulai juz 1 hingga juz 30 atau bisa dilakukan dengan 30 juz dibagi jumlah orang mengikuti khataman Al-Qur'an tersebut.³⁰

Khataman Al-Qur'an merupakan bentuk dari tradisi lama di pesantren yang berkembang dimasyarakat. Khataman sendiri ini biasanya dilakukan secara hafalan (*bil al-ghayb*) 30 juz, meski juga diketahui dalam bentuk lain dalam mengkhatamkan Al-Qur'an yaitu dengan membaca mushafnya (*bi al-nadzar*), yang dibagikan setiap juznya pada banyaknya orang yang mengikuti khataman Al-Qur'an tersebut untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang jauh sudah terkandung di dalam Al-Qur'an sebelum ilmu pengetahuan itu sendiri diciptakan bahkan hanya mendengarkan bacaannya saja akan mendapatkan pahala.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca (ibadah), dipahami, serta diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an

²⁹ Nurhotia Harahap, "Hak dan Kewajiban Pekerja dalam Undang-undang Ketanagakerjaan", (*Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Keprdataan*), 6 No. 1 (2020) diakses pada 11 Januari, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidoempuan.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/2505/pdf>

³⁰ Abi Zakariya Yahya As Syafi'i, *At Tibyan Fi Adab Hamalatil Quran* (Malang: Al-Haramain, 2010), 82.

merupakan mukjizat Islam yang kekal serta selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang diturunkan dari suasana yang gelap untuk menuju susana yang lebih terang.³¹ Di Indonesia sesungguhnya Al-Qur'an berperan sebagai sarana bacaan di pondok pesantren. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Indonesia tidak sekedar membacanya saja namun sudah pada taraf untuk memahami makna serta isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri sehingga menghasilkan karya tafsir dapat dipahami dengan sederhana serta bisa dikenal lebih luas lagi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*” (Q.S. Al-Alaq: 1).³²

a. Keunikan Al-Qur'an

- 1) Al-Qur'an diturunkan pada abad ke-14, sampai sekarang masih tetap dalam kemurniannya otentik tidak ada satupun huruf yang berubah didalamnya. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, 6236 ayat, 74437 kalimat serta 325345 huruf, semuanya merupakan wahyu Allah yang diterima Nabi Muhammad Saw.
- 2) Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca serta dihafal oleh umat manusia dari dulu hingga sekarang. Belum ada buku atau literatur apapun di dunia yang dapat dihafal oleh banyak orang (ribuan) dengan teliti serta rapi, karena Al-Qur'an merupakan bukti otentik kenabian serta kerasulan (mukjizat) Nabi Muhammad Saw yang tidak bisa ditiru serta digantikan maupun ditandingi oleh apapun serta sampai kapanpun.
- 3) Al-Qur'an memiliki keindahan pada susunan serta gaya bahasanya yang sangat indah dan menawan, sanggup melunakkan hati orang yang kasar sekalipun. Sebagai contoh yakni Sayyidina 'Umar ibnul Khattab RA. Dalam sejarah Islam, musuh yang paling keras serta paling ditakuti, menjadi lunak, lalu menyatakan ke-

³¹ Sunardji Dahri Tiam, *Muqaddimah BerIslam Kaffah*, (Malang: Intimedia IKAPI, 2015), 68.

³² Al-Qur'an, Al-Alaq ayat 1, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 597.

Islamannya hanya karena secara kebetulan mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca oleh seseorang yang selama ini dia cari karena telah masuk Islam.³³

b. Kehebatan Al-Qur'an

- 1) Al-Qur'an memiliki kandungan isi yang sejalan dengan penemuan ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang telah dapat kita baca sebelum ilmu pengetahuan ilmiah itu ditemukan. Diantara adalah:
 - a) Tentang rahim ibu yang terdiri dari tiga lapis yakni, *endometrium, meomitrium*, serta *permitrium*.
 - b) Tentang graviatsi (gaya berat) yang ditemukan oleh Isac Newton (1667).
 - c) Tentang *Expanding Universe* (pemuaiian alam semesta) yang ditemukan oleh Dr. E. Hubble.
 - d) Tentang ruang yang hampa diangkasa.
 - e) Tentang proses pertumbuhan dan kejadian manusia.
 - f) Tentan geologi (ilmu bumi) gerak rotasi serta revolusi planet bumi.³⁴
- 2) Al-Qur'an telah memuat berbagai berita serta cerita yang belum terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang telah terjadi dengan sangat mengagumkan merupakan bukti pedoman bagi uamt manusia yang benar-benar nyata.³⁵
- 3) Al-Qur'an merupakan materi dakwah yang di dalamnya terdapat pesan utama. Materi utama yang termuat dalam pesan dakwah dapat merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Untuk melengkapinya, maka dapat ditambahkan dari fatwa ulama, penelitian yang telah dilakukan para ahli dan dari kisah yang telah lampau.³⁶

H. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Khairunnisa Afriani dengan judul "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Ardhian Transport Yogyakarta*". Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan, dilengkapi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumbangan negatif yang mempengaruhi religiusitas terhadap kinerja karyawan. Dikarenakan hasilnya adalah religiusitas

³³ Sunardji Dahri Tiam, *Muqaddimah Ber-Islam Kaffah*, 68-70.

³⁴ Sunardji Dahri Tiam, *Muqaddimah Ber-Islam Kaffah*, 71-74.

³⁵ Sunardji Dahri Tiam, *Muqaddimah Ber-Islam Kaffah*, 74.

³⁶ Rochanah, "*Pelengkung Kubah: Mengungkap Makna Pesan Dakwah Pada Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Analisis Semiotoka Charles Sander Peirce*" (Kudus, Intitut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

berpengaruh negatif serta sangat signifikan terhadap kinerja karyawan Ardhian Transport Yogyakarta.³⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Afriani merupakan di objek yaitu PO. New Shantika merupakan salah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang ditulis oleh Khairunnisa Afriani membahas tentang *religiusitas* karyawan. Sedangkan pada penelitian ini, penelitian mengenai kegiatan keagamaan di perusahaan dimana Direktur PO. New Shantika menanamkan nilai Agama yang bukan hanya bagi karyawan namun juga untuk wisatawan yang sedang menggunakan jasa transport untuk mengutamakan Agama saat waktu perjalanan sedang berlangsung. Sebagai contoh, khataman Al-Qur'an dan pemberangkatan Umroh untuk karyawannya serta mengamalkan nilai ibadah-ibadah yang lainnya.

Kedua, penelitian oleh Antik Bintari dengan judul "*Strategi Dakwah Pt. Sakinah Citra Lestari (Sakinah Tour And Travel) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Terhadap Wisatawan*". Teori dalam penelitian ini adalah teori manajemen strategi Fred R. Dengan strategi dakwah tersebut, Sakinah Tour And Travel berusaha untuk menciptakan suasana wisata yang menyenangkan namun tetap memperhatikan aspek religi dan juga menanamkan nilai-nilai Islami atau biasa disebut dengan berdakwah. Sehingga diharapkan wisatawan Muslim dapat terpenuhi kebutuhan religinya dan dapat menerima dakwah yang disampaikan oleh Sakinah Tour And Travel.³⁸

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antik Bintari merupakan di objek yaitu PO. New Shantika merupakan salah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi (otobus). Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang ditulis oleh Antik Bintari membahas tentang *Tour and Travel* yang mengutamakan keagamaan bagi wistawannya. Sedangkan pada

³⁷ Khairunnisa Afriani, "Pengaruh religiusitas terhadap kinerja karyawan ardhian transport Yogyakarta," *Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Religiu+sitas+Terhadap+Kinerja+Karyawan+Ardhian+Transport+Yogyakarta&btnG=.

³⁸ Antik Bintari, "Strategi dakwah PT Sakinah Citra Lestari (Sakinah Tour And Travel) dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada wisatawan," t.t., https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Pt.+Sakinah+Citra+Lestari+%28Sakinah+Tour+And+Travel%29+Dalam+Mena+namkan+Nilai-Nilai+Islam+Terhadap+Wisatawan&btnG=.

penelitian ini, peneliti meneliti kegiatan keagamaan di perusahaan dimana Direktur PO. New Shantika menanamkan etos kerja kepada karyawan untuk mengutamakan Agama saat waktu pekerjaan sedang berlangsung.

Ketiga, penelitian oleh Nurhidayanti dengan judul *"Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin Di Pt. Bakrie Sumatera Plantinos Dalam Pembinaan Rohani Karyawan"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini ialah mereka yang aktif dan terlibat langsung dengan pengelolaan perusahaan. Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Bakrie Sumatera Plantations terbilang cukup baik, sehingga sulit penulis menemukan hambatan yang ada di Masjid Nurul Yaqin.³⁹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti merupakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta membahas tentang konsep penerapan keagamaan di perusahaan transportasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang ditulis oleh Nurhidayanti membahas tentang mengenai pengelolaan masjid yang ada di perusahaan tersebut mengutamakan keagamaan bagi karyawan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti kegiatan keagamaan di perusahaan dimana aturan PO. New Shantika mengharuskan karyawan untuk mengutamakan agamanya saat waktu melakukan pekerjaan di masjid yang telah disediakan. Sebagai contoh, didalam perusahaan tersebut disediakan masjid untuk seluruh karyawan untuk menjaga rohani keagamaan karyawan bukan hanya itu PO. New Shantika mempersilahkan bagi warga sekitar untuk melakukan ibadah bersama karyawan.

Keempat, penelitian oleh Ridiawan dengan judul *"Manajemen Masjid Astra Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara"*. Untuk melihat pengaplikasian manajemen masjid Astra, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur sebuah penelitian yang dihasilkan merupakan data deskripsi berupa rangkaian cerita yang tertulis atau dari lisan

³⁹https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengelolaan+Aktivitas+Keagamaan+Perkumpulan+Pengajian+Masjid+Nurul+Yaqin+Di+Pt.+Bakrie+Sumatera+Plantinos+Dalampembinaan+Rohani+Karyawan&btnG=

informan atau pelaku yang diamati. Dari hasil yang diamati, penulis menilai bahwa aplikasi manajemen masjid Astra sudah cukup baik.⁴⁰

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridiawan merupakan sama-sama menggunakan narasi deskriptif kualitatif di perusahaan yang mengutamakan peningkatan aktivitas keagamaan karyawan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitannya, penelitian yang ditulis oleh Ridiawan berbicara mengenai peningkatan aktivitas keagamaan bagi karyawannya. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti kegiatan keagamaan di PO. New Shantika dimana perusahaan tersebut menerapkan etos kerja kepada karyawan dalam meningkatkan kualitas keberagaman individu disetiap karyawan melalui sahaat berjamaah serta khataman A-Qur'an untuk diajarkan atau diamalkan.

I. Kerangka Berfikir

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi serta berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintahan serta memiliki badan usaha adapula yang tidak terdaftar di pemerintahan. Badan usaha ini merupakan status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi.

Salah satu perusahaan di Kudus yang fokus dibidang biro jasa transportasi (otobus) PO. New Shantika, yang dimana merupakan salah satu perusahaan yang memiliki ciri khas yang unik, mungkin berbeda dengan perusahaan yang ada di Indonesia pada umumnya. Ada kegiatan unik didalam menjalankan usahanya, PO. New Shantika sangat memperhatikan keagamaan untuk seluruh karyawan yaitu, dengan mengkhatamkan Al-Qur'an setiap satu minggu sekali serta pemberangkatan umroh bagi 10 karyawan dalam satu tahunnya secara bergantian untuk semua karayawan PO. New Shantika agar dapat mengenai nilai keagamaannya.

Selain ciri khas yang ada di dalam armada PO. New Shantika dikenal dengan penggunaan skema warna bodi bus yang *artistik* serta mengangkat filosofi kemajuan serta kemakmuran perusahaan. PO. New Shantika selalu ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dijadikan acuan dalam menjalankan bisnis transportasi tersebut, agar mendapat keberkahan rezeki oleh Allah Swt sang pemilik rezeki.

⁴⁰ Idris Abdul Shomad, "Manajemen masjid astra dalam meningkatkan aktifitas keagamaan karyawan PT. Astra sunter Jakarta Utara," t.t.

Bagan 2.2
Kerangka berfikir Setrategi Dakwah PO. New Shantika.

